

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Abraham Maslow seorang psikolog dari Amerika mengembangkan teori kebutuhan manusia dengan istilah yang disebut dengan Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow. Hierarki tersebut meliputi lima kategori kebutuhan dasar, yang paling dasar dari kebutuhan tersebut yakni Kebutuhan Fisiologi (*Physiologic Needs*) sebagai prioritas tertinggi dalam Hierarki Maslow. Seseorang akan terlebih dahulu memenuhi kebutuhan fisiologisnya terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Kebutuhan fisiologis adalah hal yang mutlak dipenuhi manusia untuk bertahan hidup. Manusia memiliki delapan macam kebutuhan, yaitu kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan makanan, kebutuhan eliminasi urine dan alvi, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas, kebutuhan kesehatan temperatur tubuh, dan kebutuhan seksual. (Mubarak & Chayatin, 2008)

Kebutuhan cairan dan elektrolit adalah suatu proses dinamik karena metabolisme tubuh membutuhkan perubahan yang tetap dalam berespon terhadap stresor fisiologis dan lingkungan. Keseimbangan cairan merupakan hal yang penting bagi kesehatan. dengan kemampuannya yang sangat besar untuk menyesuaikan diri, tubuh mempertahankan keseimbangan dengan proses fisiologis. Kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan ini dinamakan homeostasis. (Mubarak , Indrawati, & Susanto, 2015)

Masalah yang dapat muncul akibat gangguan kebutuhan cairan adalah hipovolemia, hipervolemia, edema. Sedangkan masalah yang dapat muncul pada gangguan kebutuhan elektrolit adalah hiponatremia, hipernatremia, hipokalemia, hiperkalemia, hipokalsemia, hiperkalsemia, hipomagnesemia, hipermagnesemia, hipofosfatemia, hiperfosfatemia, hipokloremia, dan hiperkloremia. (Tarwoto & Wartonah, 2015)

Menurut hasil Global Burden of Disease tahun 2010, Gagal Ginjal merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung. (Pusdatin, 2017)

Indonesia mengalami peningkatan dalam prevalensi penyakit tidak menular dan menjadi penyebab kematian tertinggi pada masyarakat di Indonesia. Lima jenis penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian khusus adalah hipertensi, diabetes melitus, stroke, gagal ginjal kronik, dan kanker. Kenaikan prevalensi pada kelima penyakit ini disebabkan oleh pola hidup tidak sehat pada masyarakat di Indonesia, salah satunya yaitu penyakit tidak menular gagal ginjal kronik. (Siloam Hospital, 2021)

Prevalensi Penyakit Gagal Ginjal Kronis untuk usia 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mengalami kenaikan selama selang waktu lima tahun dimana pada tahun 2013 sebesar 0,2% menjadi 0,38% pada tahun 2018. Prevalensi tertinggi pada tahun 2013 terjadi di Sulawesi Tengah sebesar 0,5% dan kini pada tahun 2018 prevalensi tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 0,64%. Kemudian prevalensi terendah pada tahun 2018 yaitu di Sulawesi sebesar 0,18%. Prevalensi Lampung pada tahun 2013 sebesar 0,3% kemudian mengalami kenaikan hingga 0,39% pada tahun 2018 dan diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan survei penulis di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung selama Januari 2021 sampai Desember 2021, didapatkan data bahwa pasien yang dirawat di ruang ICU sebanyak 8 orang dan semua pasien berada di rentang umur > 48 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul ***“Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung”*** sebagai Laporan Tugas Akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, DIII Keperawatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022 ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai informasi serta bahan ajar untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien gagal ginjal kronik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama pada pasien dengan gagal ginjal kronik

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi institusi pendidikan untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik

d. Bagi Pasien

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang penyakit gagal ginjal kronik serta perawatan yang benar untuk pasien gagal ginjal kronik

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian laporan tugas akhir ini mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien gagal ginjal kronik di ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung tahun 2022. Kebutuhan dasar manusia dalam hal ini dibatasi hanya pada pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit. Asuhan keperawatan dilaksanakan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan selama empat hari yaitu pada tanggal 15-18 Februari 2022 di Ruang ICU RS Bhayangkara Polda Lampung Provinsi Lampung.